



INOVASI

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

STAI TEBINGTINGGI DELI

PERAGAAN MANASIK HAJI RAUDHATUL ATHFAL SE-KOTA TEBING TINGGI

Muhammad Iqbal Affandi
muhammadiiqbal136@gmail.com
 Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun karakter spiritual, keimanan, dan ketaqwaan sejak usia dini. Kegiatan peragaan ini sangat penting dilakukan agar terinternalisasi dalam diri peserta didik Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi tentang pelaksanaan ibadah haji, sehingga rukun Islam yang kelima ini menjadi salah satu cita-cita dalam hidupnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi oleh pemateri, praktik dan peragaan oleh pemateri, pendampingan oleh pemateri, guru, dan peserta didik. Pelatihan ini menggunakan media gambar, tulisan, dan ilustrasi tempat-tempat penting dalam pelaksanaan ibadah haji. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa antusias dan semangat peserta didik Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi semakin meningkat dalam kegiatan ibadah, khususnya ibadah haji. Sebagian besar peserta didik sudah hafal bacaan dan doa-doa khusus yang dibaca pada waktu pelaksanaan ibadah haji dan faham urutan rangkaian pelaksanaan ibadah haji tersebut. Pelatihan Manasik Haji pada peserta didik Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi dengan mitra guru-guru RA tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah haji secara praktik.

Kata Kunci: *Pelatihan, Manasik Haji, Siswa Raudhatul Athfal*

Abstract

This community service aims to build spiritual character, faith and devotion from an early age. It is very important to carry out this demonstration activity so that Raudhatul Athfal students throughout Tebing Tinggi City internalize the implementation of the Hajj pilgrimage, so that this fifth pillar of Islam becomes one of their goals in life. The methods used in this service activity are lecture and demonstration methods by the presenter, practice and demonstration by the presenter, mentoring by the presenter, teacher and students. This training uses images, writing and illustrations of important places during the Hajj pilgrimage. The results of this service activity show that the enthusiasm and enthusiasm of Raudhatul Athfal students throughout Tebing Tinggi City is increasing in worship activities, especially the Hajj. Most students have memorized the special readings and prayers that are read during the Hajj pilgrimage and understand the sequence of the Hajj pilgrimage. Hajj Manasik training for Raudhatul Athfal students throughout Tebing Tinggi City with partners from RA teachers can be carried out well and smoothly, and can increase students' knowledge and skills in carrying out the Hajj in practice.

Keywords: *Training, Hajj Manasik, Raudhatul Athfal Students*

PENDAHULUAN

Haji merupakan rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (Wikipedia, 2014). Haji merupakan ibadah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat yang mampu melaksanakannya. Urutan ibadah haji ini menempati

posisi terakhir (kelima) dalam rukun islam, hal ini menunjukkan bahwa ibadah ini tidak cukup hanya mampu secara lahir maupun bathin, tapi juga mampu secara ekonomi dan keamanan (Arifin 2019). Wahbah Az-zuhaili mendefinisikan bahwa haji adalah sengaja mengunjungi ka'bah, untuk melaksanakan amal ibadah tertentu, atau dengan kata lain mengunjungi tempat tertentu, pada waktu tertentu, dengan amal ibadah tertentu (Hidayatullah 2019). Berangkat dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan tuntunan secara intensif agar tidak salah dalam pelaksanaannya.

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾

Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim.108) Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu109) mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.

Ayat di atas menunjukkan bahwa mampu merupakan syarat wajib haji. Syarat mampu dalam haji yaitu seseorang sehat fisiknya dan punya harta untuk bekal dan perjalanan tanpa menyusahkan diri, tidak ada penyakit yang menghalangi, tidak ada kemalasan atau musuh yang merintang, begitu pula tidak lemah untuk berjalan, atau tidak dihalangi dari kurangnya perbekalan air atau bekal secara umum, maka seseorang sudah dikenakan kewajiban haji (Tausikal, 2013).

Haji juga merupakan ibadah yang wajib dilakukan sekali dalam seumur hidup seseorang, bagi yang mampu melaksanakannya. Hadits dari Abu Hurairah menyebutkan: “Rasulullah pernah berkhotbah di tengah-tengah kami. Beliau bersabda, “Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan haji bagi kalian, maka berhajilah.” Lantas ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun (kami mesti berhaji)?” Beliau lantas diam, sampai orang tadi bertanya hingga tiga kali. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas bersabda, “Seandainya aku mengatakan ‘iya’, maka tentu haji akan diwajibkan bagi kalian setiap tahun, dan belum tentu kalian sanggup.” (HR. Muslim no. 1337).

Kewajiban yang harus dilakukan seumur hidup sekali bagi yang mampu, membuat para jamaah mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menjalankan ibadah haji yang sesuai dengan sunnah dan petunjuk Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Semua orang ingin hajinya *mabrur* dan dosanya *maghfur*. Karena semua orang tahu bahwa haji *mabrur* itu tidak ada balasannya kecuali surga (Nurdin, 2013).

Beberapa lembaga dimanapun berada pada umumnya mengadakan tuntunan intensif dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut, yang biasanya disebut dengan manasik haji, yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji (teori dan praktik) kepada para calon Jemaah haji agar menjadi haji yang *mabrur* (Pajala 2015). Kegiatan manasik haji ini ternyata tidak hanya dilakukan bagi orang dewasa (calon jemaah haji), tapi juga dilaksanakan pada anak usia dini yang belajar di Taman Kanak-kanak. Hal ini dianggap mampu memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi anak-anak, sebab dimasa ini mereka selalu merekam setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya baik di rumah, di sekolah, maupun dimasyarakat.

Manasik haji merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan nilai dan praktik ibadah haji kepada anak-anak, wali murid, maupun kepada guru-gurunya. Materi haji yang begitu banyak tidak akan mungkin bisa dikuasai tanpa adanya praktik (keseimbangan antara teori dan praktik) (Ansori, Kasanah, and Sidik 2019). Manasik haji bagi anak usia dini adalah peragaan atau praktek pelaksanaan ibadah haji secara sederhana, dimana peragaan yang

dilaksanakan adalah peragaan tertentu. Hal ini disebabkan karena keterbatasan usia, fisik, maupun psikis anak dalam mencerna, memahami dan mempraktikkan semua rangkaian kegiatan ibadah. Walaupun demikian, rukun dan wajib haji tetap menjadi pedoman dalam pelaksanaan manasik haji tersebut, dengan harapan agar makna yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah haji tetap tersampaikan dengan baik, sehingga terinternalisasi dalam diri anak bahwa haji adalah rukun islam yang kelima dan harus ia laksanakan nantinya ketika sudah baligh dan mampu. Dengan demikian, semangat untuk berhaji akan menjadi salah satu visi dalam hidupnya.

Berangkat dari kajian di atas, program PKM ini dianggap perlu untuk dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral, keimanan dan ketaqwaan pada anak Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Peragaan Manasik Haji Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi” diselenggarakan pada tanggal 23 Januari 2024 secara tatap muka di Tanah Lapang Merdeka Kota Tebing Tinggi. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah peserta didik pada Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini, meliputi: metode ceramah dan demonstrasi oleh pemateri atau instruktur, praktik dan peragaan oleh para peserta pelatihan, pendampingan terhadap para peserta pelatihan oleh guru-guru Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi dan pemateri. Media yang digunakan adalah miniatur ka’bah, tulisan dan gambar, pengeras suara, serta tempat-tempat tertentu untuk peragaan pelaksanaan ibadah haji seperti shafa dan marwa, ‘arafah, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dari komunikasi antara pimpinan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) dengan pemateri tentang program yang ada pada Raudhatul Athfal tersebut yaitu pembinaan iman dan taqwa bagi para peserta didik di Raudhatul Athfal Kota Tebing Tinggi. Maka dengan komunikasi yang baik dan hangat diadakanlah pelatihan manasik haji bagi peserta didik Raudhatul Athfal Kota Tebing Tinggi ini. Program pelatihan manasik haji yang berlokasi di Tanah Lapang Merdeka Kota Tebing Tinggi ini diawali dengan penyampaian materi terkait posisi haji dalam rukun islam, urgensi memahami dan melaksanakannya, sejarah dan pahala yang didapatkan, sertatak lupa motivasi spiritual yang diberikan oleh pemateri kepada para peserta didik agar semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktik pelaksanaan ibadah haji. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sudah memberikan pengetahuan secara teori maupun praktik kepada peserta didik yang diawali dari Penginapan atau hotel, dimana peserta didik memahami bahwa dari sinilah awal mula rangkaian pelaksanaan ibadah haji di Mekkah yang dimulai dengan mandi sunah ihram, lalu berpakaian ihram, dan kemudian membaca niat haji yang dalam hal ini para peserta pelatihan hanya memperagakan bacaan niat saja.

Selanjutnya adalah Arafah, yang merupakan tempat kedua yang akan didatangi oleh jemaah haji setelah berangkat dari penginapan, melaksanakan ibadah dan amal sholih lainnya disana yang dalam hal ini peserta didik hanya memperagakan adzan untuk sholat dan istighfar. Setelah itu, semua Jemaah haji berangkat menuju Muzdalifah, yang merupakan tempat para Jemaah haji mengambil dan mengumpulkan batu-batu kerikil yang dipergunakan untuk melontar jumroh. Setelah batu terkumpul maka Jemaah berangkat menuju Mina, merupakan tempat dimana seluruh jemaah akan bermalam selama tiga malam. Pada malam pertama ketika di Mina, para Jemaah haji akan pergi ke *Jamarat* (tempat melontar jumrah), yang merupakan tempat untuk melemparkan batu yang sudah dikumpulkan selama di Muzdalifah. Pada malam pertama, batu yang sudah diambil dilemparkan ke *jumratul ‘aqabah* saja sebanyak tujuh kali lontaran sambil membaca doa, setelah selesai maka para Jemaah

melaksanakan *tahallul sughra*. *Tahallul sughra*, merupakan rangkaian ibadah haji untuk memotong rambut, dalam hal ini beberapa peserta pelatihan memotong sedikit rambutnya yang dibantu oleh para guru dan instruktur. Pada malam kedua di Mina, para Jemaah melanjutkan kegiatan melontar batu lagi ke *Jamarat* yang dimulai dari *jumratul ula* tujuh kali lontaran, *jumratul wustha* tujuh kali lontaran, dan *jumratul 'aqabah* tujuh kali lontaran, begitu juga pada malam ketiganya. Jemaah haji yang memilih *nafar awal* akan kembali ke hotel setelah melempar pada malam kedua, sedangkan yang memilih *nafar tsani* akan melanjutkan sampai selesai. Dalam peragaan melontar jumrah ini peserta didik memperagakannya sambil membaca doa yang diajarkan oleh instruktur atau pembimbing satu kali putaran saja.

Setelah kegiatan diatas selesai, para Jemaah haji kembali ke penginapan atau hotel lalu melaksanakan *Thawaf*, yang merupakan rangkaian pelaksanaan ibadah haji dengan cara mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, sambil membaca doa-doa seperti ketika melihat hajar aswad, doa ketika melewati maqam Ibrahim, doa ketika berada diantara rukun yamani yang dalam hal ini peserta pelatihan memperagakannya sambil mengikuti instruksi dan arahan dari pembimbing atau pateri, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peragaan *Thawaf* di Ka'bah

Selanjutnya adalah *Sa'i*, yaitu berlari-lari kecil dari bukit shafa menuju bukit marwah sebanyak tujuh kali hitungan, dalam hal ini peserta pelatihan memperagakannya sambil mengikuti bacaan doa yang dibacakan oleh pembimbing. Peserta laki-laki berlari-lari kecil, sedangkan perempuan berjalan, seperti gambar berikut:



Gambar 2. Peragaan *Sa'i* Dari Bukit Shafa – Bukit Marwah

Kegiatan yang terakhir adalah *Tahallul kubro*, yaitu mencukur rambut kepala secara keseluruhan bagi laki-laki dan memotong sebagian rambut bagi perempuan. Setelah semua rangkaian selesai, peserta pelatihan kembali menuju tempat penginapan yang didampingi oleh guru dan pemateri atau pembimbing. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dan diperagakan dengan baik, semua peserta didik sangat semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari berniat haji sampai dengan tahallul kubro. Para peserta didik juga sudah hafal doa-doa yang harus dibaca dalam pelaksanaan beberapa kegiatan seperti doa melontar jumroh, doa ketika thawaf, doa ketika melihat hajaraswad, doa ketika melewati rukun yamani, dan lain sebagainya.

Kegiatan manasik haji ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama dan ketaqwaan yang baik kepada peserta didik, kecintaan dan keinginan untuk melaksanakan ibadah haji secara nyata, membiasakan mereka dengan perbuatan amal baik dan sholih akan membentuk kepribadiannya sampai dewasa, sehingga mereka tumbuh besar menjadi anak yang baik dan sholih, berbakti kepada kedua orangtua dan guru, serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Adapun kendala yang dihadapi ketika pelatihan adalah kendala teknis dan fisik, seperti peserta didik yang mau buang air kecil, peserta yang kehausan, pengeras suara yang tidak berfungsi dengan baik, beberapa peserta terjatuh karena sambil berlari dan sebagainya, yang mana hal tersebut membutuhkan beberapa waktu untuk jeda. Namun semua itu tidak menjadi kendala yang fatal dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan manasik haji ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Peragaan Manasik Haji pada peserta didik Raudhatul Athfal Se-Kota Tebing Tinggi dengan mitra guru-guru Raudhatul Athfal tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah haji secara praktik.

Terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji ini, terimakasih kepada pimpinan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kota Tebing Tinggi beserta para guru dan tim. Semoga dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini para peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik secara spiritual dan emosional.

REFERENSI

- Ansori, M. Subhan, Siti Uswatun Kasanah, and A. Rachman Sidik. 2019. "Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, Dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 1(1):14–24.
- Arifin, Johar. 2019. "Tuntunan Manasik Haji Dan Umroh." Hidayatullah, Hidayatullah. 2019.
- Jamilah, Jamilah, and Asri Prasetyaningsih. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Melalui Kegiatan Manasik Haji Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Jadid Umbulan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan." Pp. 158–69 in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol. 4.
- Munawaroh, Hidayatu, and Sri Rahayu Ningsih. 2021. "Peningkatan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji." *Journal of Early Childhood and Character Education* 1(2):107–22.
- Pajala, Kiflin. 2015. "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Di Kota Palu Sulawesi Tengah."
- Rahmatika, Erna. 2020. "Implementasi Manasik Haji Pada Hidden Curriculum Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Kelas IX Di MTs N 5 Demak."

- Rohmansyah, Dede. 2017. "Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Talangpadang Kabupaten Tanggamus (Telaah Terhadap Fungsi Pengawasan)."
- Shofia, Naila. 2004. "Manajemen Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-Anak." *Studi Kasus Pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus*.